

PERANAN MANAJEMEN USAHA TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHATANI CENGKEH DI KECAMATAN BAOLAN KABUPATEN TOLITOLI PROPINSI SULAWESI TENGAH

The Role of Business Management to Increase Revenue of Clove Farming System in Baolan Sub District Tolitoli District of Central Sulawesi Province

Nur Hikmah¹⁾, Salawati¹⁾

¹⁾ Program Studi Agribisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian (STIP) Mujahidin Tolitoli,
E-mail: nhikmah.bakri@gmail.com E-mail : wati.lasandrang@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is an agrarian country whose territory has great potential for agricultural sector. It is undeniable, however, that the agricultural sector is often marginalized and viewed with "one eye". Understanding these conditions, then what can be done is by good farming management using the principles of farm management. This study aimed to analyze whether the five functions (variables) of business management (i.e. planning, organizing, implementation, supervision and evaluation) separately or simultaneously can give positive and significant impact on the income increase of clove farming in Baolan, Tolitoli district of Central Sulawesi Province. The contribution of the five function business management to the income increase was 39.5% and the remaining 60.5% was by other factors. Simultaneously, the business management variables significantly affected the income increase. Separately, only the planning and the evaluation variables had significant effect on the income increase, while the rest of the variables give no significant effect.

Keywords: Business Management, Multiple Regression, and Revenue.

ABSTRAK

Indonesia adalah negara agraris, negara yang wilayahnya memiliki potensi besar pada sektor pertanian. Akan tetapi tidak dipungkiri bahwa sektor pertanian dengan potensi yang sangat besar seringkali termarginalkan dan dipandang "sebelah mata". Memahami dengan kondisi tersebut, maka yang dapat dilakukan adalah dengan pengelolaan usahatani yang baik menggunakan prinsip-prinsip manajemen usahatani. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah Manajemen Usaha yang terdiri dari 5 fungsi yaitu Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan dan Evaluasi memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan Usahatani Cengkeh dan apakah analisis Manajemen Usaha secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan Usahatani Cengkeh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kontribusi Manajemen Usaha (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan dan Evaluasi) terhadap Peningkatan Pendapatan (Adjusted R Square) sebesar 39,5% dan sisanya sebesar 60,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Untuk pengujian secara simultan variabel Manajemen Usaha (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan dan Evaluasi) berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Cengkeh di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$. Untuk pengujian regresi berganda secara parsial masing-masing variabel independen yaitu variabel Perencanaan dengan nilai sig. sebesar $0,002 < 0,05$ berpengaruh signifikan, variabel Pengorganisasian dengan nilai sig. sebesar $0,143 > 0,05$ tidak berpengaruh signifikan, variabel Pelaksanaan dengan nilai sig. sebesar $0,171 > 0,05$

tidak berpengaruh signifikan, variabel Pengawasan dengan nilai sig. sebesar $0,012 < 0,05$ berpengaruh signifikan dan variabel Evaluasi dengan nilai sig. sebesar $0,007 < 0,05$ berpengaruh signifikan.

Kata kunci: Manajemen Usaha, Pendapatan, dan Regresi Berganda.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara agraris, negara yang wilayahnya memiliki potensi besar pada sektor pertanian (Maat, 2014). Dengan kondisi tersebut maka menjadi logis kalau mayoritas rakyat Indonesia menggantungkan hidupnya pada usaha di bidang pertanian. Sekitar 70% penduduk Indonesia bermata pencarian di bidang ini. Akan tetapi tidak dipungkiri bahwa sektor pertanian dengan potensi yang sangat besar di atas seringkali termarginalkan dan hanya dipandang “sebelah mata”. Kebijakan pemerintah yang dulu pernah dilakukan untuk mengimpor beberapa produk pertanian dari luar negeri merupakan salah satu contoh dari kondisi ini (Master Student, Department of Social Economics, Faculty of Agriculture, University of Brawijaya. dkk., 2015). Belum lagi rendahnya ketersediaan sarana produksi pertanian (saprota) dan sarana produksi (saprodi) yang diikuti dengan mahalnya barang-barang tersebut menambah bukti bahwa sektor ini masih perlu mendapat perhatian lebih.

Memahami dengan kondisi tersebut di atas, maka kesempatan yang bisa diambil adalah dengan pengelolaan usahatani dengan baik menggunakan prinsip-prinsip manajemen usahatani. Tanpa sebuah manajemen yang handal, maka petani atau orang yang berusahatani sedang berada pada puncak resiko tertinggi yang sangat membahayakan usahatannya.

Manajemen usahatani adalah kemampuan petani menentukan, mengorganisir, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi yang dikuasainya sebaik-baiknya dan mampu memberikan produksi pertanian sebagaimana yang diharapkan (Lu dkk., 2019). Ukuran dari keberhasilan pengelolaan itu adalah produktivitas dari setiap faktor maupun produktivitas dari usahanya (Hernanto, 2010). Beberapa penelitian

yang mendukung adalah (Rajasa, 2013., Rudi, 2012., Ruauw at.al, 2010., dan Setiawan at.al, 2014

Menurut Arimalala dkk., (2019) Usahatani Cengkeh merupakan salah satu usahatani yang paling banyak diusahakan oleh masyarakat di Kabupaten Tolitoli, termasuk Kecamatan Baolan yang merupakan Kecamatan yang menduduki peringkat ke-2 dalam luas lahan dan produktivitas Cengkeh di Kabupaten Tolitoli Propinsi Sulawesi Tengah. Akan tetapi produksi yang melimpah pada masa panen tiba tidak dibarengi dengan peningkatan pendapatan petani. Hal yang sama terjadi pada usahatani kelapa di Desa Malonas Kabupaten Donggala yang secara umum besarnya produksi belum menjamin pula besarnya tingkat pendapatan dan kesejahteraan petani kelapa (Yanti at.al, 2015).

Dalam penelitian ini, ingin mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan Manajemen Usaha dengan pendapatan Usahatani Cengkeh dengan analisis petani yang mengusahakan budidaya Cengkeh melakukan pengelolaan usaha dengan 5 fungsi Manajemen, yaitu *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pelaksanaan), *Controlling* (pengawasan), dan *Evaluating* (penilaian).

Kemudian bagaimana ke-5 fungsi Manajemen tersebut diaplikasikan oleh petani dalam meningkatkan pendapatan Usahatani. Dengan melakukan analisis regresi *multivariate principle Management* diharapkan akan didapatkan faktor-faktor mana yang dapat membentuk hubungan antara Manajemen Usaha dengan pendapatan Usahatani sehingga diharapkan akan dapat menjelaskan di mana letak kelemahan penerapan Manajemen Usaha oleh petani sehingga dapat ditingkatkan karena pengelolaan Usahatani yang baik berdasarkan prinsip-prinsip Manajemen akan meningkatkan pendapatan Usahatani yang

dengan sendirinya akan meningkatkan taraf hidup petani, sehingga petani bisa hidup sejahtera dan layak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di sepuluh (10) Desa/Kelurahan yang ada di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli mulai bulan April sampai dengan bulan Oktober 2017.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mengkaji hubungan Manajemen Usaha dan penerapannya terhadap peningkatan pendapatan Usahatani Cengkeh.

Populasi dan Sampel Penelitian. Populasi target dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan pembudidayaan cengkeh yang memiliki ± 50 pohon, berdomisili di Kecamatan Baolan dan memiliki kebun di Kecamatan Baolan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tolitoli tahun 2016, jumlah petani Cengkeh yang tersebar di sepuluh (10) Desa/Kelurahan di Kecamatan Baolan tercatat sebanyak 6.847 orang petani.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel acak terstratifikasi (*stratified random sampling*), yakni mengambil secara acak proporsional dari masing-masing jumlah petani per Desa/Kelurahan yang ada Kecamatan Baolan.

Untuk menjadi proposional dalam penarikan sampel maka dipergunakan rumus Slovin (Bungin, 2009), yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan: n = Ukuran sampel
N = Ukuran populasi
e = Nilai presisi (ditentukan, yaitu 0,10)

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari populasi petani cengkeh yang berada di Kecamatan Baolan berjumlah 6.847 orang petani, dari hasil rumus Slovin diperoleh sampel sebesar 99 orang.

Tabel 1. Populasi dan Sampel Responden Petani Cengkeh per Desa/Kelurahan di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli

No.	Desa/Kelurahan	Populasi	Sampel
1.	Dadakitan	668	10
2.	Tuweley	1.121	16
3.	Panasakan	1.028	15
4.	Sidoarjo	546	8
5.	Baru	1.271	18
6.	Nalu	932	13
7.	Tambun	385	6
8.	Buntuna	507	7
9.	Lelean Nono	249	4
10.	Pangi	154	2
	Jumlah	6.847	99

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2017.

Metode Analisis Data. Sebagaimana kita ketahui bahwa data mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu data dalam suatu penelitian dirancang dan dikumpulkan dengan suatu instrument. Bungin (2009) menyatakan “dengan menggunakan *skala likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi subvariabel kemudian dijabarkan lagi menjadi indikator yang terukur yang akan menjadi titik tolak untuk membuat item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab oleh responden.”

Untuk menjaring data dari responden dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan tiga instrument yaitu: manajemen usaha, penerapan fungsi manajemen usaha dan peningkatan pendapatan. Ketiga instrument tersebut dikembangkan berdasarkan teori yang diadopsi oleh penulis maupun definisi operasional setiap variable kedalam Skala Likert. Yang terdiri dari lima pilihan yakni Selalu

Menerapkan, Menerapkan, Ragu-ragu, Jarang Menerapkan, dan Tidak Menerapkan.

Data yang dihimpun dengan menggunakan daftar pertanyaan (indikator) yang ditujukan sebagai alat ukur *teknik skala likert*. Setiap jawaban diberikan skor *numeric* (angka) untuk menentukan pendapat petani Cengkeh tentang peranan manajemen usaha (*perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi*) terhadap peningkatan pendapatan Usahatani Cengkeh. Daftar kuesioner menggunakan Skala Likert, didasarkan pendapat Kenner dalam Mudrajat (2007) bahwa skala Likert berhubungan dengan pernyataan sikap seseorang terhadap sesuatu.

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

$$Y = \beta + a_1 X_1 + a_2 X_2 + a_3 X_3 + a_4 X_4 + a_5 X_5$$

Dimana :

Y = Pendapatan Usahatani Cengkeh

X₁ = Perencanaan

X₂ = Pengorganisasian

X₃ = Pelaksanaan

X₄ = Pengawasan

X₅ = Evaluasi

β₀ = *Intercept*, yaitu titik potong antara garis regresi dengan sumbu tegak Y atau nilai Y jika semua variable bebas X_i bernilai nol.

B_j = *Slope*, menyatakan besarnya penambahan atau pengurangan dalam variable Y untuk setiap penambahan satu unit X.

1,2,3ε = residual, yaitu selisih nilai respon yang sesungguhnya dengan nilai taksiran yang diperoleh dari model.

Skala Likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Data yang digunakan untuk mengukur tanggapan responden adalah data kuantitatif. Menggunakan sistem skor yang mempunyai bobot paling tinggi dengan poin 5 dan yang terendah mendapatkan poin 1 seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel. 2 Skala Likert

Kriteria Jawaban		Skor
Netral	N	1
Suka	S	3
Sangat Suka	SS	5

Sumber: Data sekunder 2017

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Berganda. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Pembuktian ini dimaksudkan untuk menguji variasi dari alat model regresi linear berganda yang digunakan dalam menerangkan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dengan cara menguji kemaknaan dari koefisien regresinya. Berikut hasil pengujian hubungan antar variabel dengan menggunakan regresi linear berganda. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh model persamaan regresi berganda dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = 2,069 + 0,383 X_1 + 0,165X_2 + 0,308X_3 - 0,504X_4 + 0,449X_5$$

Adapun interpretasi dari persamaan Regresi Berganda tersebut adalah:

1. Konstanta = 2,069

Artinya, peningkatan pendapatan Usahatani Cengkeh di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Propinsi Sulawesi Tengah sebelum adanya variabel independen (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan dan Evaluasi Usaha) adalah sebesar 2,069.

1.4. Nilai koefisien regresi variabel *Perencanaan Usaha (X₁) = 0,383*

Ini berarti terjadi pengaruh yang positif antara *Perencanaan Usaha* dengan *Peningkatan Pendapatan*, apabila terjadi peningkatan *Perencanaan Usaha* dengan asumsi variabel lain (*Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan, Evaluasi Usaha*) dianggap konstan maka *Pendapatan Usahatani Cengkeh* akan meningkat.

2. Nilai koefisien regresi variabel *Penggorganisasian Usaha* (X_2) = 0,165
Ini berarti terjadi pengaruh yang positif antara *Penggorganisasian Usaha* dengan *Peningkatan Pendapatan*, apabila terjadi peningkatan *Penggorganisasian Usaha* dengan asumsi variabel lain (*Perencanaan, Pelaksanaan, Pengawasan, Evaluasi Usaha*) dianggap konstan maka *Pendapatan Usahatani Cengkeh* akan meningkat.
- 2.4. Nilai koefisien regresi variabel *Pelaksanaan Usaha* (X_3) = 0,308
Ini berarti terjadi pengaruh yang positif antara *Pelaksanaan Usaha* dengan *Peningkatan Pendapatan*, apabila terjadi peningkatan *Pelaksanaan Usaha* dengan asumsi variabel lain (*Perencanaan, Pengorganisasian, Pengawasan, Evaluasi Usaha*) dianggap konstan maka *Pendapatan Usahatani Cengkeh* akan meningkat.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Pengawasan Usaha* (X_4) = - 0,505

Ini berarti terjadi pengaruh yang negatif antara *Pengawasan Usaha* dengan *Peningkatan Pendapatan*, artinya walaupun terjadi peningkatan *Pengawasan Usaha* dengan asumsi variabel lain (*Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Evaluasi Usaha*) dianggap konstan maka tetap tidak akan terjadi peningkatan *Pendapatan Usahatani Cengkeh*.

- 3.4. Nilai koefisien regresi variabel *Evaluasi Usaha* (X_5) = 0,449

Ini berarti terjadi pengaruh yang positif antara *Evaluasi Usaha* dengan *Peningkatan Pendapatan*, apabila terjadi peningkatan *Evaluasi Usaha* dengan asumsi variabel lain (*Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan Usaha*) dianggap konstan maka *Pendapatan Usahatani Cengkeh* akan meningkat.

Pengujian H1, H2, H3, H4 dan H5 dengan Uji t

Tabel 3. Hasil Analisis Coefficients

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.069	2.165		.956	.342		
	Perencanaan (X1)	.383	.123	.395	3.119	.002	.385	2.599
	Pengorganisasian (X2)	.165	.112	.172	1.478	.143	.456	2.193
	Pelaksanaan (X3)	.308	.223	.157	1.380	.171	.478	2.093
	Pengawasan (X4)	-.505	.197	-.351	-2.558	.012	.328	3.049
	Evaluasi (X5)	.499	.180	.326	2.777	.007	.448	2.233

a. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan (Y)

Sumber : Data Diolah, 2017

Pengujian Hipotesis Pertama (H1).

Parameter yang digunakan untuk uji t dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan antara nilai signifikansi dengan taraf nyata 5 persen. Dari hasil pengolahan data maka dapat dinyatakan bahwa :

- Nilai signifikansi dari variabel Perencanaan adalah 0,002 dimana hasil tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 dan bertanda positif, artinya Nilai variabel Perencanaan (X_1) diperoleh tingkat signifikansi $0,002 < 0,05$
- Uji t 3,119 digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel yang dimasukkan dalam model apakah berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen Peningkatan Pendapatan.

Berdasarkan hasil pengujian variabel ini memberikan makna bahwa secara parsial variabel Perencanaan Usaha berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan, dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa Perencanaan Usaha berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Cengkeh di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Propinsi Sulawesi Tengah, dinyatakan terbukti signifikan dan dapat diterima kebenarannya.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2). Berdasarkan hasil pengujian variabel Pengorganisasian Usaha (X_2) diperoleh tingkat signifikansi $0,143 > 0,05$. Nilai ini memberikan makna bahwa secara parsial variabel Pengorganisasian Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan, dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa Pengorganisasian Usaha tidak berpengaruh Peningkatan Pendapatan Usahatani Cengkeh di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Propinsi Sulawesi Tengah, dinyatakan tidak terbukti dan tidak dapat diterima kebenarannya.

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3). Berdasarkan hasil pengujian variabel Pelaksanaan Usaha (X_3) diperoleh tingkat signifikansi $0,171 > 0,05$. Nilai ini memberikan makna bahwa secara parsial variabel Pelaksanaan Usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan, dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa Pelaksanaan Usaha tidak berpengaruh Peningkatan Pendapatan Usahatani Cengkeh di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Propinsi Sulawesi Tengah, dinyatakan tidak terbukti dan tidak dapat diterima kebenarannya.

Pengujian Hipotesis Keempat (H4). Berdasarkan hasil pengujian variabel Pengawasan Usaha (X_4) diperoleh tingkat signifikansi $0,012 < 0,05$. Nilai ini memberikan makna bahwa secara parsial variabel Pengawasan Usaha berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan, dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa Pengawasan Usaha berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Cengkeh di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Propinsi Sulawesi Tengah, dinyatakan terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

Pengujian Hipotesis Kelima (H5). Berdasarkan hasil pengujian variabel Evaluasi Usaha (X_5) diperoleh tingkat signifikansi $0,007 < 0,05$. Nilai ini memberikan makna bahwa secara parsial variabel Evaluasi Usaha berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan, dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa Evaluasi Usaha berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Cengkeh di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Propinsi Sulawesi Tengah, dinyatakan terbukti dan dapat diterima kebenarannya.

Pengujian H6 dengan Uji

Tabel 4. Hasil Analisis Anova

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	665.574	5	133.115	13.772	.000a
Residual	898.931	93	9.666		
Total	1564.505	98			

a. Predictors: (Constant), Evaluasi (X5), Pelaksanaan (X3), Pengorganisasian (X2), Perencanaan (X1), Pengawasan (X4)

b. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan (Y)

Sumber : Data Diolah, 2017

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Hasil Analisis Adjust R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.652 ^a	.425	.395	3.109	1.597

a. Predictors: (Constant), Evaluasi (X5), Pelaksanaan (X3), Pengorganisasian (X2), Perencanaan (X1), Pengawasan (X4)

b. Dependent Variable: Peningkatan Pendapatan (Y)

Sumber : Data Diolah, 2017

Uji simultan (uji F) sebagai pembuktian hipotesis keenam adalah sebuah pengujian untuk mengetahui apakah variabel independen (X) yang diteliti memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Y) dimana variabel independen terdiri atas Perencanaan Usaha (X₁), Pengorganisasian Usaha (X₂), Pelaksanaan Usaha (X₃), Pengawasan Usaha (X₄) dan Evaluasi Usaha (X₅) dan variabel dependen yakni Peningkatan Pendapatan Usahatani Cengkeh di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Propinsi Sulawesi Tengah.

Selanjutnya berdasarkan Tabel 4 Anova hasil pengujian diperoleh F_{hitung} 13,722 signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 Nilai

ini memberikan makna bahwa variabel Perencanaan Usaha, Pengorganisasian Usaha, Pelaksanaan Usaha, Pengawasan Usaha dan Evaluasi Usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Cengkeh di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Propinsi Sulawesi Tengah. Dengan demikian hipotesis keenam yang menyatakan bahwa Perencanaan Usaha, Pengorganisasian Usaha, Pelaksanaan Usaha, Pengawasan Usaha dan Evaluasi Usaha secara simultan berpengaruh terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Cengkeh di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Propinsi Sulawesi Tengah, dinyatakan terbukti dan dapat diterima kebenarannya sesuai kaidah pengujian signifikansi.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Syamsudin (2016), yang menyatakan tingkat penguasaan teknologi dan penerapannya dalam pengelolaan usahatani sangat menentukan besarnya produktivitas dan produksi yang didapatkan.

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari *output* regresi dalam menguji peranan Manajemen Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Cengkeh di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Propinsi Sulawesi Tengah, diperoleh nilai *Adjusted R Square* (R^2)= 0,395 (selalu lebih kecil dari *R square*) Hasil ini menunjukkan bahwa variasi dari variabel terikat Peningkatan Pendapatan dapat diterangkan oleh kelima variabel bebas (Perencanaan Usaha, Pengorganisasian Usaha, Pelaksanaan Usaha, Pengawasan Usaha dan Evaluasi Usaha) terhadap Peningkatan Pendapatan sebesar 0,395 atau 39,5%. Sisanya sebesar 66,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, hasil ini menunjukkan bahwa sumbangan variabel bebas tersebut adalah tidak kuat.

Salah satu variabel yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini adalah produktivitas. Berdasarkan hasil penelitian Santoso (2017) karakteristik usahatani tidak signifikan mempengaruhi pendapatan usahatani. Pendapatan

yang diperoleh akan maksimal jika produktivitas juga maksimal.

KESIMPULAN

Kontribusi Manajemen Usaha (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan dan Evaluasi) terhadap Peningkatan Pendapatan (*Adjusted R Square*) sebesar 39,5% dan sisanya sebesar 60,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Pengujian secara simultan (serempak) variabel Manajemen Usaha (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengawasan dan Evaluasi) berpengaruh secara signifikan terhadap Peningkatan Pendapatan Usahatani Cengkeh di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli Sulawesi Tengah dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$. Untuk pengujian regresi berganda secara parsial masing-masing variabel independen dimana variabel Perencanaan dengan nilai sig. sebesar $0,002 < 0,05$ berpengaruh signifikan, variabel Pengorganisasian dengan nilai sig. sebesar $0,143 > 0,05$ tidak berpengaruh signifikan, variabel Pelaksanaan dengan nilai sig. sebesar $0,171 > 0,05$ tidak berpengaruh signifikan, variabel Pengawasan dengan nilai sig. sebesar $0,012 < 0,05$ berpengaruh signifikan dan variabel Evaluasi dengan nilai sig. sebesar $0,007 < 0,05$ berpengaruh signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arimalala, N., Penot, E., Michels, T., Rakotoarimanana, V., Michel, I., Ravaomanalina, H., ... Danthu, P. (2019). Clove based cropping systems on the east coast of Madagascar: How history leaves its mark on the landscape. *Agroforestry Systems*, 93(4), 1577–1592. <https://doi.org/10.1007/s10457-018-0268-9>
- Bungin, B.. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Penerbit Kencana Prenada Media Grup, Jakarta.
- Downey, W. 2002. *Manajemen Agribisnis*. Erlangga, Jakarta.
- Lolowang H, Palenewen V, Mirah A. 2016. *Analisis Keuntungan Usahatani Cengkeh (Studi Kasus Desa Suluun Raya)*. *Jurnal Agri-Sosio Ekonomi Unrat*. 12(3A): 159-164.
- Lu, H., Zhang, P., Hu, H., Xie, H., Yu, Z., & Chen, S. (2019). Effect of the grain-growing purpose and farm size on the ability of stable land property rights to encourage farmers to apply organic fertilizers. *Journal of Environmental Management*, 251, 109621. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2019.109621>

- Maat, H. (2014). Agriculture in Indonesia. Dalam H. Selin (Ed.), *Encyclopaedia of the History of Science, Technology, and Medicine in Non-Western Cultures* (hlm. 1–5). https://doi.org/10.1007/978-94-007-3934-5_10229-1
- Master Student, Department of Social Economics, Faculty of Agriculture, University of Brawijaya., Putra, A. H., Ratya, A., Professor, Department of Social Economics, Faculty of Agriculture, University of Brawijaya., Suhartini, S., & Lecturer, Department of Social Economics, Faculty of Agriculture, University of Brawijaya. (2015). The Evaluation of Indonesia Import Policies of Garlic. *Greener Journal of Business and Management Studies*, 5(1), 016–030. <https://doi.org/10.15580/GJBMS.2015.1.081414329>
- Mudrajad K, 2007. *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasik Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, edisi ketiga. Unit Penerbit dan Percetakan (UPP) STIM YKPN, Yogyakarta.
- Rajasa, 2013. *Analisis Produktivitas Kerja Peternak pada Usaha Ayam Ras Pedaging Pola Kemintraan dan Mandiri di Kabupaten Maros*. *Jurnal Agribisnis*. VI(2): 1-7.
- Ruauw E, Celsius T, Freddie Ch. L. 2010. *Kontribusi Usahatani Kelapa Terhadap Pendapatan Keluarga Petani di Desa Naha dan Desa Beha Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe*. *Jurnal ASE*. 6(3): 16-25.
- Rudi, 2012. *Analisis Usahatani dan Pemasaran Buah-Buahan Unggulan di Kabupaten Serang*. *Jurnal Jurusan Ilmu-Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*. Fakultas Pertanian. IPB. Bogor. III(4): 1-9.
- Santoso, A.B. 2017. Analisis Pendapatan Terhadap Karakteristik Usahatani Integrasi Tanaman Perkebunan-Sapi : Kasus di Desa Mesa, Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*. 22 (2): 108-114.
- Setiawan K, Slamet H, Any S. 2014. *Analisis Daya Saing Komoditas Kelapa di Kabupaten Kupan*. *Jurnal AGRITECH*. 34(1).
- Syamsuddin, 2016. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian: *Pengembangan Daya Saing Agribisnis Berkelanjutan di Era Kompetisi Global*. Departemen Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UGM, Yogyakarta, Desember 2016.